

**TINJAUAN KOREOGRAFI
TARI SOMBAH CARANO DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan StrataSatu (S1)*



Oleh:

**MERRY WANARY
NIM. 1101134/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano
di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
Provinsi Riau

Nama : Merry Wanary

NIM/TM : 1101134/2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

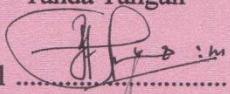
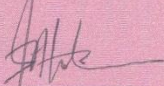
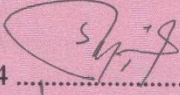
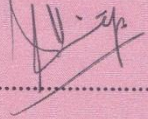
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Nama : Merry Wanary
NIM/TM : 1101134/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	1 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	2 
3. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	3 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	4 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merry Wanary
NIM/TM : 1101134/2011
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NTP 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Merry Wanary
NIM/TM 1101134/2011

ABSTRAK

Merry Wanary, 2015 : Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan Koreografi Tari Sombah Carano Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dari Aspek bentuk dan isi. yang mana Tari Sombah Carano merupakan tari kreasi yang bersumberkan tradisi, yang melakukan pendekatan koreografi dalam penciptakannya. Oleh karena itu, perlu dikaji koreografi Tari Sombah Carano dari aspek bentuk dan isi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan aspek koreografi yang terdapat dalam tari Sombah Carano yaitu aspek bentuk dan isi. Analisis data meliputi data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tari Sombah Carano ditinjau dari aspek koreografi yaitu aspek bentuk dan isi. Aspek bentuk memuat gerak murni dan maknawi(suasaan gembira), desain lantai (kesederhanaan, keterbukaan dan kebahagiaan), desain atas (keterbukaan dan kebersamaan), desain dramatik (kerucut tunggal), komposisi kelompok(kelompok besar yang serempak dan saling berbeda), iringan tari (kegembiraan), kostum (kesenangan), penari dan properti (ketulusan hati). Sedangkan aspek isi memuat ide dan suasana dalam tari. Idesiaonal tari Sombah Carano adalah idesional pengembangan artistik, yang berangkat dari budaya Kabupaten Kuantan Singingi. Dan isi menggambarkan kebahagiaan, keterbukaan, dan kesucian hati dalam menyambut tamu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah, yakni Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul **”Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, pembimbing I dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syailendra, S.Kar., M.Hum dan ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik.
3. Ibu Susmiarti, S.Pd, M.Pd penasehat akademik yang telah memberikan banyak arahan.
4. Ketiga dewan penguji, bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D, ibu Susmiarti, S.Pd, M.Pd, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Evi Martison, bapak Syaffudin, dan kak Yendra Efriza yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Yang teristimewa omak Suhasnah, Bapak Aswandi, S.Pd, MM., kakak Aprilia Monita Siska, S.Pd., adik Miranda Carella Wanary, adik Fadly Muzakky Wanara, adik Kafka Kaiman Wanara, nenek Lusna Samik dan nenek Saina tercinta serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Yang tersayang Bidadari cantik 20 yaitu Asrika Sherly Adni, Fondina Gusriza, kembar fitri fitria, bang yaya Rada Juniordi yang tak henti memberikan motivasi dan bang Feby Gusrianto yang selalu memberikan semangat.
8. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya Tari/1 Sendratasik BP 2011, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indentifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Tari.....	7
2. Tari Kreasi yang Bersumberkan Tradisi.....	8
3. Pengertian koreografi.....	9
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian	22
C. Jenis Data	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Wilayah Kecamatan Kuantan Tengah	28
2. Struktur Masyarakat.....	29
3. Mata Pencarian	29
4. Agama dan Budaya.....	29
5. Kehidupan Sosial	30
6. Kesenian	31
B. Asal Usul Tari Sombah Carano.....	32
C. Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano	35
1. Bentuk.....	36
2. Isi	146
3. Pola Garapan.....	151
D. Pembahasan.....	152
BAB V PENETUP.....	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Konseptual.....	21
Tabel 2. Ragam Gerak 1.....	39
Tabel 3. Ragam Gerak 2.....	43
Tabel 4. Ragam Gerak 3.....	48
Tabel 5. Ragam Gerak 4.....	49
Tabel 6. Ragam Gerak 5.....	56
Tabel 7. Ragam Gerak 6.....	56
Tabel 8. Ragam Gerak 7.....	58
Tabel 9. Ragam Gerak 8.....	59
Tabel 10. Ragam Gerak 9.....	59
Tabel 11. Ragam Gerak 10.....	63
Tabel 12. Ragam Gerak 11.....	64
Tabel 13. Ragam Gerak 12.....	65
Tabel 14. Ragam Gerak 13.....	67
Tabel 15. Ragam Gerak 14.....	68
Tabel 16. Ragam Gerak 15.....	70
Tabel 17. Ragam Gerak 16.....	71
Tabel 18. Ragam Gerak 17.....	72
Tabel 19. Ragam Gerak 18.....	75
Tabel 20. Ragam Gerak 19.....	76
Tabel 21. Ragam Gerak 20.....	77
Tabel 22. Ragam Gerak 21.....	79
Tabel 23. Ragam Gerak 22.....	80
Tabel 24. Ragam Gerak 23.....	81
Tabel 25. Urutan dan Durasi Gerak	82
Tabel 26. Desain Lantai	84
Tabel 27. Desain Atas	126

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar Peta Kabupaten Kuantan Singingi	28
Gambar 1.Gerak 1 Hitungan 1	41
Gambar 2.Gerak 1 Hitungan 2	41
Gambar 3.Gerak 1 Hitungan 3	42
Gambar 4.Gerak 1 Hitungan 4	42
Gambar 5.Gerak 1 Hitungan 5	42
Gambar 6.Gerak 1 Hitungan 6	42
Gambar 7.Gerak 1 Hitungan 7	42
Gambar 8.Gerak 1 Hitungan 8	42
Gambar 9.Gerak 1 Hitungan 1	46
Gambar 10.Gerak 2 Hitungan 2	46
Gambar 11.Gerak 2 Hitungan 3	46
Gambar 12.Gerak 2 Hitungan 4,5	46
Gambar 13.Gerak 2 Hitungan 6	47
Gambar 14.Gerak 2 Hitungan 7	47
Gambar 15.Gerak 2 Hitungan 8	47
Gambar 16.Gerak 2 Hitungan 1	47
Gambar 17.Gerak 2 Hitungan 2,3	47
Gambar 18.Gerak 2 Hitungan 4	47
Gambar 19.Gerak 2 Hitungan 5,6	48
Gambar 20.Gerak 2 Hitungan 7,8	48
Gambar 21.Gerak 3 Hitungan 1,2,3	49
Gambar 22.Gerak 3 Hitungan 4	49
Gambar 23.Gerak 4 Hitungan 1	53
Gambar 24.Gerak 4 Hitungan 2,3	53
Gambar 25.Gerak 4 Hitungan 4	53
Gambar 26.Gerak 4 Hitungan 5	53
Gambar 27.Gerak 4 Hitungan 6	54
Gambar 28.Gerak 4 Hitungan 7,8	54
Gambar 29.Gerak 4 Hitungan 1,2	54
Gambar 30.Gerak 4 Hitungan 3	54
Gambar 31.Gerak 4 Hitungan 4 dan 7	54
Gambar 32.Gerak 4 Hitungan 5 dan 8	54
Gambar 33.Gerak 4 Hitungan 1,2	55
Gambar 34.Gerak 4 Hitungan 3	55
Gambar 35.Gerak 4 Hitungan 4	55
Gambar 36.Gerak 4 Hitungan 5,6	55

Gambar 37. Gerak 4 Hitungan 7,8	55
Gambar 38. Gerak 5 Hitungan 1,2,3,4	56
Gambar 39. Gerak 6 Hitungan 1,2	57
Gambar 40. Gerak 6 Hitungan 3,4	57
Gambar 41. Gerak 6 Hitungan 5,6	58
Gambar 42. Gerak 6 Hitungan 7,8	58
Gambar 43. Gerak 7 Hitungan 1,2	58
Gambar 44. Gerak 7 Hitungan 3,4	58
Gambar 45. Gerak 8 Hitungan 1,2,3,4	59
Gambar 46. Gerak 9 Hitungan 1,2	61
Gambar 47. Gerak 9 Hitungan 3,4	61
Gambar 48. Gerak 9 Hitungan 5,6	61
Gambar 49. Gerak 9 Hitungan 7,8	61
Gambar 50. Gerak 9 Hitungan 1,2 dan 5,6	62
Gambar 51. Gerak 9 Hitungan 3,4 dan 7,8	62
Gambar 52. Gerak 10 Hitungan 1	63
Gambar 53. Gerak 10 Hitungan 2	63
Gambar 54. Gerak 11 Hitungan 1,3	65
Gambar 55. Gerak 11 Hitungan 2	65
Gambar 56. Gerak 11 Hitungan 4,6,8	65
Gambar 57. Gerak 11 Hitungan 5,7	65
Gambar 58. Gerak 12 Hitungan 1,3	67
Gambar 59. Gerak 12 Hitungan 2,4	67
Gambar 60. Gerak 12 Hitungan 5,7	67
Gambar 61. Gerak 12 Hitungan 6,8	67
Gambar 62. Gerak 13 Hitungan 1,2	68
Gambar 63. Gerak 13 Hitungan 3,4	68
Gambar 64. Gerak 13 Hitungan 5,6	68
Gambar 65. Gerak 13 Hitungan 7,8	68
Gambar 66. Gerak 14 Hitungan 1	69
Gambar 67. Gerak 14 Hitungan 2	69
Gambar 68. Gerak 14 Hitungan 3	70
Gambar 69. Gerak 14 Hitungan 4	70
Gambar 70. Gerak 15 Hitungan 1	71
Gambar 71. Gerak 15 Hitungan 2	71
Gambar 72. Gerak 15 Hitungan 3	71
Gambar 73. Gerak 15 Hitungan 4	71
Gambar 74. Gerak 16 Hitungan 1,3	72
Gambar 75. Gerak 16 Hitungan 2,4	72
Gambar 76. Gerak 17 Hitungan 1,2	74
Gambar 77. Gerak 17 Hitungan 3,4	74

Gambar 78.Gerak 17 Hitungan 5,7	74
Gambar 79.Gerak 17 Hitungan 6,8	74
Gambar 80.Gerak 17 Hitungan 1	75
Gambar 81.Gerak 17 Hitungan 2	75
Gambar 82.Gerak 17 Hitungan 3	75
Gambar 83.Gerak 17 Hitungan 4	75
Gambar 84.Gerak 18 Hitungan 1-8.....	76
Gambar 85.Gerak 19 Hitungan 1-4.....	77
Gambar 86.Gerak 19 Hitungan 5-8.....	77
Gambar 87.Gerak 19 Hitungan 1-4.....	77
Gambar 88.Gerak 19 Hitungan 5-8.....	77
Gambar 89.Gerak 20 Hitungan 2x8 kiri dan 2x8 kanan	78
Gambar 90.Gerak 21 Hitungan 1,3	80
Gambar 91.Gerak 21 Hitungan 2,4	80
Gambar 92.Gerak 21 Hitungan 5,6	80
Gambar 93.Gerak 21 Hitungan 7,8	80
Gambar 94.Gerak 22 Hitungan 1-4.....	81
Gambar 95.Gerak 22 Hitungan 5-8.....	81
Gambar 96.Gerak 23.....	81
Gambar 97.Desain Atas Bersudut dan Medium	90
Gambar 98.Desain Atas Bersudut dan Medium.....	90
Gambar 99.Desain Atas Bersudut Dan Rendah	90
Gambar 100.Desain Atas Bersudut Dan Rendah	91
Gambar 101.Desain Atas Medium.....	91
Gambar 102.Desain Atas Medium.....	92
Gambar 103.Desain Atas Dalam.....	92
Gambar 104.Desain Atas Dalam.....	92
Gambar 105.Desain Atas Medium.....	93
Gambar 106.Desain Atas Medium.....	93
Gambar 107.Desain Atas Rendah	94
Gambar 108.Desain Atas Rendah	94
Gambar 109.Desain Atas Rendah dan Bersudut	94
Gambar 110.Desain Atas Bersudut.....	95
Gambar 111.Desain Atas Bersudut.....	95
Gambar 112.Desain Atas Bersudut.....	96
Gambar 113.Desain Atas Vertikal	96
Gambar 114.Desain Atas Dalam.....	96
Gambar 115.Desain Atas Dalam.....	97
Gambar 116.Desain Atas Medium.....	97
Gambar 117.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	98
Gambar 118.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	98

Gambar 119.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	99
Gambar 120.Desain Atas Rendah dan Bersudut.....	99
Gambar 121.Desain Atas Rendah	100
Gambar 122.Desain Atas Rendah	100
Gambar 123.Desain Atas Rendah	101
Gambar 124.Desain Atas Rendah	101
Gambar 125.Desain Atas Rendah	101
Gambar 126.Desain Atas Medium dan Vertikal	102
Gambar 127.Desain Atas Medium dan Vertikal	102
Gambar 128.Desain Atas Medium dan Vertikal	103
Gambar 129.Desain Atas Dalam.....	103
Gambar 130.Desain Atas Bersudut.....	104
Gambar 131.Desain Atas Medium.....	104
Gambar 132.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	105
Gambar 133.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	105
Gambar 134.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	105
Gambar 135.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	106
Gambar 136.Desain Atas Medium, Kontras dan Bersudut	106
Gambar 137.Desain Atas Medium, Kontras dan Bersudut	107
Gambar 138.Desain Atas Medium.....	107
Gambar 139.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	108
Gambar 140.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	108
Gambar 141.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	108
Gambar 142.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	109
Gambar 143.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	109
Gambar 144.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	109
Gambar 145.Desain Atas Medium.....	110
Gambar 146.Desain Atas Medium.....	110
Gambar 147.Desain Atas Medium, Bersudut dan Statis.....	111
Gambar 148.Desain Atas Medium dan Kontras	111
Gambar 149.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	112
Gambar 150.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	112
Gambar 151.Desain Atas Medium dan Dalam	112
Gambar 152.Desain Atas Medium.....	113
Gambar 153.Desain Atas Medium.....	113
Gambar 154.Desain Atas Medium.....	113
Gambar 155.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	114
Gambar 156.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	114
Gambar 157.Desain Atas Medium dan Kontras	115
Gambar 158.Desain Atas Medium dan Kontras	115
Gambar 159.Desain Atas Medium dan Kontras	115

Gambar 160.Desain Atas Medium dan Kontras	116
Gambar 161.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	116
Gambar 162.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	116
Gambar 163.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	117
Gambar 164.Desain Atas Medium dan Bersudut.....	117
Gambar 165.Desain Atas Medium.....	117
Gambar 166.Desain Atas Medium.....	118
Gambar 167.Desain Atas Mediumdan Bersudut.....	118
Gambar 168.Desain Atas Medium.....	119
Gambar 169.Desain Atas Medium.....	119
Gambar 170.Desain Atas Medium.....	119
Gambar 171.Desain Atas Medium dan Kontras	120
Gambar 172.Desain Atas Medium dan Kontras	120
Gambar 173.Desain Atas Medium.....	121
Gambar 174.Desain Atas Medium.....	121
Gambar 175.Desain Atas Medium.....	122
Gambar 176.Desain Atas Rendah	122
Gambar 177.Desain Atas Rendah dan Bersudut	123
Gambar 178.Desain Atas Rendah dan Bersudut	123
Gambar 179.Desain Atas Rendah dan Bersudut	124
Gambar 180.Desain Atas Rendah dan Bersudut	124
Gambar 181.Desain Atas Rendah, Kontras dan Statis.....	125
Gambar 182.Desain Atas Rendah, Bersudut dan Statis	125
Gambar 183.Desain Atas Rendah, Dalam dan Statis.....	125
Gambar 184.Desain Atas Rendah, Dalam dan Statis.....	126
Gambar 185.Desain Atas Rendah	126
Gambar 186.Desain Atas Medium.....	127
Gambar 187.Desain Atas Medium.....	127
Gambar 188.Desain Kelompok Serempak Oleh Penari Laki-laki	134
Gambar 189.Desain Kelompok Serempak Oleh Penari Perempuan.....	135
Gambar 190.Desain Kelompok Saling Berbeda	135
Gambar 191.Kostum Takuluak Barembai	137
Gambar 192.Kostum Kreasi.....	138
Gambar 193.Baju Barembai Perempuan.....	138
Gambar 194.Songket Barembai	139
Gambar 195.Baju Barembai Laki-laki	139
Gambar 196.Celana Barembai	140
Gambar 197.Songket Barembai	140
Gambar 198.Songkok	141
Gambar 199.Sunting Melayu	141
Gambar 200.Accordion	143

Gambar 201. Biola	143
Gambar 202. Jedor	144
Gambar 203. Jimble	144
Gambar 204. Kotuak-kotuak.....	145
Gambar 205. Rarak	145
Gambar 206. Gong	145
Gambar 207. Carano	147
Gambar 208. Pedang dan Perisai	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan budaya. Ini disebabkan oleh banyaknya pulau-pulau dan suku-suku di Indonesia. Berbeda pulau berbeda pula sukunya, berbeda daerah berbeda pula budayanya. Di setiap daerahnya memiliki kebudayaan tersendiri dan mempunyai ciri khas masing-masing daerahnya. Kebudayaan itu selalu tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma-norma juga keunikan dan kelebihan tersendiri. Koentjaraningrat (1990 : 203-204) mengatakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencarian hidup, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian.

Dari unsur kebudayaan tersebut terdapat unsur kesenian. Dari masa ke masa kesenian mengalami perkembangan, seperti pernyataan Koentjaraningrat (1985:183) bahwa kebudayaan yang dimiliki masyarakat, seperti mengalami dinamika perkembangan. Yaitu ada yang bersifat evolusi. Maksud dari pernyataan diatas adalah bahwa budaya tersebut terus berkembang dan dinamik seiring dengan perkembangan zaman. Kesenian merupakan suatu perwujudan norma-norma, nilai-nilai masyarakat kedalam bentuk seni rupa, seni drama/teater, seni musik dan seni tari.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang memiliki keunikan tersendiri. Seni tari menyampaikan sesuatu keinginan dalam bentuk gerak. Gerak di tata sedemikian rupa hingga menjadi seni tari untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu. Ramida Setiawati (2008: 12) menyatakan bahwa gerak dalam tari

berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud atau ide dari koreografer(sipencipta). Seni tari selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini di tandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berkembang dari tari tradisional yang sudah ada maupun dari kebiasaan suatu masyarakat.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten ini merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya di Teluk Kuantan. Pada tanggal 8 Oktober 1999 ditunjuk Rusdji S. Abrus sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beranekaragam kebudayaan seperti budaya Pacu Jalur, Silek Pangian, Parahu Baganduang, turun Mandi, dan Basisampek. Sedangkan keanekaragaman dari keseniannya misalnya seni musik dan seni tari. Seni musik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi misalnya musik Robab, Rarak, Saluang, dan Randai. Sedangkan seni tari adalah tari Batobo, tari Rantak Bulian, tari Sombah Carano, tari Gumantan, dan tari Manyakok.

Sebelum pemekaran Kabupaten, dulu Kabupaten Indragiri Hulu memiliki tari tradisional yaitu tari Persembahan. Setelah pemekaran, Kabupaten Indragiri Hulu dibagi menjadi dua yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dengan Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian, Tari Persembahan menjadi milik masyarakat Kabupaten

Indragiri Hulu. Untuk Kabupaten baru yaitu Kabupaten Kuantan Singingi belum memiliki Tari Persembahan untuk penyambutan tamu. Pada tahun 2005, wakil Bupati Kuantan Singingi bersama seniman yang merupakan putra daerah yang bernama Evi Martison meminta koreografer ternama yaitu Tom Ibnur menciptakan Tari Persembahan yang berjudul Tari Sombah Carano.

Semenjak Tari Sombah Carano diciptakan, Tari ini sering ditampilkan dalam aktifitas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi seperti, memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia, pembukaan Pacu Jalur, peresmian kantor-kantor pemerintah (seperti peresmian kantor Camat, kantor Kepala Desa, kantor DPRD, peresmian Sekolah dan sebagainya), acara pesta perkawinan, *Malayuar Parau*, pembukaan MTQ, penyambutan tamu-tamu agung (Bupati, Camat, Kepala Dinas dan sebagainya).

Dengan seringnya Tari Sombah Carano ditampilkan maka Tari Sombah Carano menjadi milik masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Dan pada saat ini di Kabupaten Kuantan Singingi telah dibangun sebuah Tugu yang bernama Tugu Carano sebagai apresiasi untuk Tari Sombah Carano yang telah menjadi ikon masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Pada saat peresmian Tugu Carano juga ditampilkan tari Sombah Carano untuk pembukaan acara peresmian Tugu Carano tersebut.

Tari Sombah Carano merupakan tari kreasi melayu yang ditarikan oleh sepuluh orang penari, enam orang penari perempuan dan empat orang penari laki-laki. Penari perempuan menari memakai carano yang berisikan sirih sebagai properti

untuk menyuguhkan sirih kepada tamu. Penari laki-laki menggunakan pedang dan perisai sebagai properti yang dikembangkan dari gerak silat Kabupaten Kuantan Singingi.

Musik pengiring tari Sombah carano diambil dari tiga lagu daerah Kuantan Singingi yaitu lagu Menganyam, Olang Binti, dan Lomak Dek Awak Ketuju Dek Urang. Instrumen yang digunakan dalam Seni Tari Sombah Carano ini Adalah Accordion, Biola, Jedor, Jimble, Kotuak-kotuak, Rarak dan Gong.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji Tari Sombah Carano karena tari ini merupakan tari kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang masih baru diciptakan. dan sebagai bentuk ungkapan ekspresi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Tari Sombah Carano sering digunakan dalam aktivitas masyarakat Kuantan Singingi seperti : memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia, pembukaan Pacu Jalur, peresmian kantor-kantor pemerintah (seperti peresmian kantor Camat, kantor Kepala Desa, kantor DPRD, peresmian Sekolah dan sebagainya), acara pesta perkawinan dan sebagainya. Kemudian tari Sombah Carano supaya tetap eksis dimasyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mendokumentasikan tari Sombah Carano dalam bentuk skripsi, dilihat dari aspek koreografi yaitu bentuk dan isi, agar tari Sombah Carano tetap dilestarikan dan eksis. Dengan demikian skripsi ini berjudul” Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran yang ditemukan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Bentuk Penyajian Tari Sombah Carano di Kabupaten Kuantan Singingi
2. Fungsi Tari Sombah Carano di Kabupaten Kuantan Singingi
3. Tinjauan Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

C. Batasan Masalah

Menyimak dari uraian identifikasi masalah, banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar permasalahan tidak meluas dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu mengenai “Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk Tinjauan Koreografi dari Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi penulis.
2. Dapat memotivasi masyarakat Kuantan Singingi dalam perkembangan dan pelestarian tari Sombah Carano.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya, agar peneliti selanjutnya dapat memperkaya hasil penelitian ini.
4. Bermanfaat bagi pendokumentasian tari Sombah Carano secara tertulis, untuk di jadikan dokumentasi budaya bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
5. Bermanfaat bagi dinas pariwisata dan lembaga pendidikan Kuantan Singingi sebagai bahan ajar yang diperkenalkan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Menurut Hawkins (1990 : 2) bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya. Sedangkan menurut Soedarsono (1986 : 81) bahwa tari merupakan salah satu cabang kebudayaan yang substansi materinya adalah gerak. Gerak maksudnya disini adalah gerak-gerak yang terlatih yang telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk. Gerak yang didistilirisasi/diperhalus dan disusun sesuai dengan imajinasi penciptanya hingga menjadi tari.

Sehingga tari bisa diartikan hasil kreasi seorang koreografer yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah sesuai dengan imajinasinya. Soedarsono (1986 : 83) mengungkapkan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Bagong Kusdiarjo (1992 : 67) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa unsur utama tari adalah gerak. Gerak terdiri dari unsure ruang, waktu, dan tenaga. Gerak disusun berdasarkan ruang, waktu yang digunakan dan tenaga untuk melakukan gerak sesuai dengan ekspresi yang ingin diungkapkan pencipta. Jadi bisa disimpulkan bahwa tari

adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang sudah distilirisasi dan disusun hingga memiliki keindahan dan arti dan makna.

Tari Sombah Carano merupakan rangkaian dari gerak yang telah distilirisasi hingga menjadi tari yang memiliki keindahan dan makna penyambutan tamu dengan hati yang bersih terhadap tamu agung di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Tari Kreasi yang Bersumberkan Tradisi

Sal Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau tari modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Didalam tradisi ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkat atau jerat. Bagi imajinasi yang subur, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggarapan tari kreasi bisa berpijak pada pola tari tradisi atau budaya masyarakat tertentu untuk dikembangkan dan gerakan yang diciptakan baru melalui imajinasi seseorang, bebas dan tidak terikat.

Jadi tari Sombah Carano merupakan tari kreasi, karena tari Sombah Carano dibentuk berdasarkan budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dan gerak dasar tari melayu maka dari itu tari Sombah Carano termasuk tari kreasi yang bersumberkan tradisi.

3. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari bahasa Inggris choreography. Asal katanya dua patah kata Yunani, yaitu choreia yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘koor’ dan ‘graphia yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Pada zaman modern seperti saat sekarang koreografi diartikan sebagai ilmu menyusun tari, menggali lebih dalam apa yang dimaksud dengan tari hingga hasil dari susunan tari itu sendiri, sedangkan orang yang membuat tari atau mengkaji hasil tari disebut dengan koreografer (Sal Murgianto 1983 : 3-4)

Kemudian Sal Murgianto (1983:17) juga mengungkapkan bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu dibutuhkan kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak di kenal oleh penyusunannya sendiri.

Sedangkan menurut Soedarsono (1986 : 103) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim di sebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus di ketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai pada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan. Kemudian Sumandiyo Hadi (1999 : 134) mengatakan bahwa koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus.

Dari pengertian koreografi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang

koreografer dalam menata tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

Dilihat dari pengertian koreografi menurut Sal Murgianto diatas, koreografi dilihat dari dua aspek yaitu bentuk dan isi. Bentuk terdiri dari penari, gerak, Komposisi kelompok, kostum, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, kostum dan properti. Sedangkan isi terdiri dari idea tau gagasan dan suasana.

1. Bentuk

Bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi mewujudnya tingkah laku dan kegiatan hidup manusia. Bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik (gerak tubuh) yang teramati (Sal Murgianto 1983:31)

Bentuk dalam tari merupakan bentuk yang terlihat atau kasat mata maksudnya disini adalah apa saja yang nampak jelas ketika sebuah tarian tersebut ditampilkan. Dalam sebuah penampilan tari yang akan terlihat jelas adalah gerak, desain lantai, desain atas, desain dramatik, komposisi kelompok, musik iringan tari, kostum, penari, dan properti.

Sehingga unsur-unsur bentuk dalam tari yang akan dibahas adalah :

a) Gerak

Media atau bahan baku tari adalah gerak yang setiap hari kita lakukan. Berdasarkan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu gerak bermain yang dilakukan untuk kesenangan pelakunya, gerak yang dilakukan untuk memperoleh hasil, dan gerak tari yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman

seseorang atau masyarakat agar dihayati secara estetika oleh penikmat atau penontonnya.

Menurut Soedarsono (1986 : 104-105) gerak ada dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu, seperti nuding atau menunjuk pada tari bali yang artinya marah. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang di garap sekedar untuk mendapatkan gerak yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

Menurut Sal Murgianto (1986 : 122) kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak ; waktu, ruang ,dan tenaga. Sekalipun demikian baik pada penciptaan maupun pada penataan tari kedua proses awal ini sesungguhnya dapat saling membantu.

Ruang yang berhubungan dengan garis, volume, arah, level dan fokus pandang. Garis pada ruang menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan garis-garis dalam seni rupa seperti garis tegak lurus yang memberikan kesan tenang. Untuk volume mempunyai ukuran besar dan kecil . Arah atau arah hadap penari iyalah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang. Dalam level seorang laki-laki dengan kedua tangan menggembam lurus diatas kepala akan memberikan kasan manantang dan melawan, apabila kedua geganggaman itu diturunkan sampai ke depan dada akan posisi itu memberikan kesan bertahan. Sedangkan di turunkan ke bawah maka mengesankan sedang berusaha keras. Dan focus pandang akan memusatkan perhatiannya kepada

orang yang ke delapan, maka perhatian kitapun akan terarah kepadanya . (Sal Murgianto 1983: 22-24)

Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang tidak sama panjangnya yang sambung menyambung. (Sal Murgianto 1983: 25-26)

Sedangkan tenaga berhubungan tentang intensitas, tekanan dan kualitas. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan.(Sal Murgianto 1983:27-28)

b) Desain Lantai

Munurut Soedarsono (1986:104) “ desain lantai atau *floor desain* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”.

Pola dasar pada lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tapi kuat sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

c) Desain Atas

Menurut Soedarsono (1986 : 105) desain atas atau *air desain* adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai.

Menurut Lameri (1986 : 25-26) pada desain atas ada 16 elemen dasar antara lain : datar, dalam, vertical, horizontal, kontras, murni, statis, lengkung bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, garis lanjutan, garis tunda.

Pada tari Sombah Carano desain atas yang di gunakan antara lain desain medium, tinggi, rendah, bersudut, dalam, kontras, statis :

- 1) Medium: Ruang antara bahu penari dan pinggang. Sentuhan emosional pada desain medium adalah bagian yang penuh emosi.
- 2) Tinggi: ruang dari badan penari keatas. Daerah tinggi yang terletak dari dada penari ke atas adalah wilayah intelektual dan spiritual. Lalu aksen yang yang dibuat pada daerah ini menghasilkan sentuhan intelektual dan spiritual.
- 3) Rendah: ruang yang terletak dari pinggang peneri kebawah. Sentuhan emosional pada desain rendah adalah wilayah vital yaitu penuh daya hidup.
- 4) Bersudut: sebuah postur anggota badan dan badan ditekuk menyudut. Garis bersudut mempunyai kekuatan memberikan sugesti penggunaan kekuatan secara sadar.
- 5) Dalam: penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam yaitu anggota-anggota badan ditempat kearah up stege dan down stage. Desain dalam akan memberikan kedalaman yang lebih dari emosi, lebih berperasaan pada gerak dari pada desain datar.
- 6) Kontras: sebuah postur yang menggarap garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan yang mengandung satu kontinitas garis dalam opsi.
- 7) Statis:diam.

d) Desain Dramatik

Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan (Soedarsono 1986 : 110).

Ada dua jenis desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

e) Komposisi Kelompok

Soedarsono (1986: 113) mengatakan bahwa apabila dalam tari solo elemen-elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Komposisi kelompok dapat di bagi dua yaitu:

- 1) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga dan empat orang penari atau berpasangan, bertiga dan berempat.

Komposisi bepasangan akan lebih berdaya pikat jika tiap-tiap penarinya melakukan gerakan-gerakan yang berbeda. Sedangkan komposisi bertiga dan berempat gerakan salah seorang penari dapat dibuat lebih menonjol, tetapi ketiga-tiganya harus tetap merupakan kesatuan dan bukan tiga kesatuan yang berjalan bersama-sama.

- 2) Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari atau juga serempak, berimbang, selang seling, saling berbeda dan berurutan.

Pada tari Sombah Carano komposisi yang digunakan adalah komposisi besar yang mana penarinya lebih dari empat orang penari. Komposisi yang digunakan pada tari ini adalah serempak.

Serempak adalah pelaksanaan sebuah pola gerak pada saat yang sama oleh sejumlah penari. Serempak akan memberikan kesan teratur, misalnya dalam menepatkan penari pada posisi garis lurus melintang panggung atau stage akan memberi kesan teratur, formal, juga kesan arkais, desain serempak yang menggunakan desain lantai huruf V memberikan kesan manis.

f) Kostum

Kostum dan rias merupakan unsur pendukung tari yang sangat penting untuk menunjang penampilan tari tersebut, menurut Soedarsono (1986: 118) mengatakan: pada prinsipnya kostum harus enak di pakai dan sedap dilihat oleh penonton. Pada kostum tari tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolnya.

Menurut Sal Murgianto (1983 : 99) bahwa kostum tari dapat menampilkan ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menompang gerakan penari.

g) Penari

Sal Murgianto (1983: 6-7) penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari music, irama gerak

tari, mampu menempatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kemampuan yang kreatif.

h) Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik (Soedarsono 1986:109)

Musik iringan tari ini dapat dibagi menjadi dua yaitu : iringan internal dan iringan eksternal. Sebagai mana menurut Soedarsono (1977: 46) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

Menurut Sal Murgianto (1983: 45) pemilihan iringan tari dilakukan berdasarkan pertimbangan : 1. Ritme dan tempo, 2. Suasana, 3. Gaya dan bentuk, 4. Inspirasi.

i) Properti

Menurut Rahmida setiawati, dkk (2008 : 246) bahwa properti adalah semua peralatan yang di gunakan untuk pementasan tari. Proferti tari tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi.

2. ISI

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana dan pesan. Seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut. Sal Murgianto (1983:34) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi

bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat. Sal Murgianto (1983:34) tanpa ide dalam sebuah tari, tari akan hadir tanpa bobot, dan seperti robot.

Lois Ellfeldt (1967:15) menjelaskan isi adalah pokok arti, pusat masalah dari sebuah karya seni. Boleh jadi isi dapat dikenali secara verbal, tetapi mungkin pula ia terlampaui sulit diekspresikan dengan kata-kata. Namun demikian yang pokok, isi haruslah dihasilkan dari kehendak atau kata hati sang penata tari. Efek-efek dari isi inilah yang diusahakan oleh seorang penata tari untuk ditampilkan, yang akan membimbing pemilihan gerak, mengontrol pengorganisasiannya, mengarahkan pembentukan dan penyesuaian laku-lakunya.

Isi dapat dilihat bagaimana penari merasakan gerak demi gerak yang dilakukan, selain dapat diamati bagaimana ekspresinya ketika melakukan ketika melakukan perwujudan tari tersebut. Disisi lain aspek ini bisa diamati dari gagasan koreografer atau ide yang diinginkan terhadap garapan tari yang dimaksud, itu lah disebut isi.

Selanjutnya isi merupakan ide atau gagasan dari tari tersebut yang dituangkan dalam garapan tari. Isi dapat juga merupakan perwujudan idea tau gagasan dalam bentuk tari yang terlihat. Selain itu isi juga merupakan ruh atau ekspresi dari wujud gerak oleh penari. Artinya gerak tanpa ruh atau ekspresi maupun rasa gerak, ibarat penari seperti robot atau bentuk tanpa isi ibarat mayat yang hidup. Jadi antara bentuk dan isi selalu berjalan dan beriringan (Indrayuda, 2013:234).

Didalam isi terdapat juga suasana dan fungsi tari karena suasana dan fungsi tari ini hanya dapat kita rasakan dan kita hayati tanpa bisa melihat wujudnya. Melalui bentuk ini lah penonton dapat menghayati isi tarian. Isi dan bentuk dalam sebuah komposisi tari mempunyai peran yang sama pentingnya dan keduanya tidak hadir secara terpisah, (Sal Murgianto, 1983:43)

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses garapan isi diperlukan kejelian atau kemampuan seorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatukan ide, suasana, pesan dan gerak, sehingga tarian dapat menjadi sebuah karya yang mempunyai makna.

3. Pola Garapan

Menurut Sal Murgianto (1986:21) penyusunan atau penataan tari dapat mempergunakan pembendaharaan pola-pola gerak tradisi yang telah ada sebelumnya dan dilakukan berdasarkan pencarian pengembangan gerak yang belum berpola sebelumnya. Pencarian nilai gerak baru ini dapat bertolak dari bahan yang telah ada. Mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak: waktu, ruang dan tenaga. Tari berpasangan atau tari duet adalah tarian yang dilakukan oleh dua orang penari atau lebih, tetapi penari berpasangan ini bisa dilakukan dalam komposisi kelompok besar seperti delapan orang penari atau lebih (Sal Murgianto(1983: 82)

Berdasarkan teori-teori di atas, maka teori Soedarsono yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Koreografi Tari Sombah Carano di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Singingi Provinsi Riau .

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang tinjauan koreografi diantaranya adalah :

Melia Putri Julita, 2014. Skripsi “Tinjauan koreografi tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Permasalahan yang dibahas adalah aspek koreografinya yang memiliki elemen-elemen dalam penyajiannya yang terdiri dari gerak, penari, desain, komposisi kelompok, kostum, iringan tari, properti, ide, suasana. Hasil penelitiannya adalah cara penyajian tari Gandang yaitu refresentatif, dalam bentuknya tari Gandang mempunyai gerak sederhana dan mengandung elemen-elemen yang realistik, mudah dipahami akal sehingga mudah dipahami penonton.

Ukie Winaranti, 2014. Skripsi “Tari Nugal di Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang: Tinjauan Koreografi”. Permasalahan yang diteliti adalah aspek koreografi dilihat dari aspek bentuk dan aspek isi pada tari Nugal. Hasil penelitiannya adalah bentuk koreografi tari Nugal adalah bentuk koreografi berpola garap duet yang menggunakan komposisi kelompok besar dan tari ini juga berbentuk tari pergaulan serta digarap dengan mengangkat gagasan pergaulan muda-mudi di Tanjung Kupang.

Noly Masnalizar, 2007. Skripsi “Bentuk penyajian tari Persembahan di Tembilahan Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir –Riau”. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana bentuk penyajian tari Persembahan yang ada di daerah Tembilahan. Hasil penelitiannya adalah tari Persembahan digunakan dalam acara

penyambutan tamu. Sedangkan penyajian tari persembahan dahulu disajikan hanya untuk kalangan kerajaan dalam penyambutan tamu dari kerajaan lain. Adapun makna yang terkandung dalam tari Persembahan yaitu sebagai penghormatan.

Berkaitan dengan penelitian relevan diatas bahwa tidak terdapat objek penelitian yang sama. Sehingga objek penelitian ini layak untuk diteliti. Sedangkan penelitian relevan dijadikan sebagai sumber atau acuan untuk penyelesaian penulisan penelitian ini. Penelitian relevan dengan objek tari Persembahan.

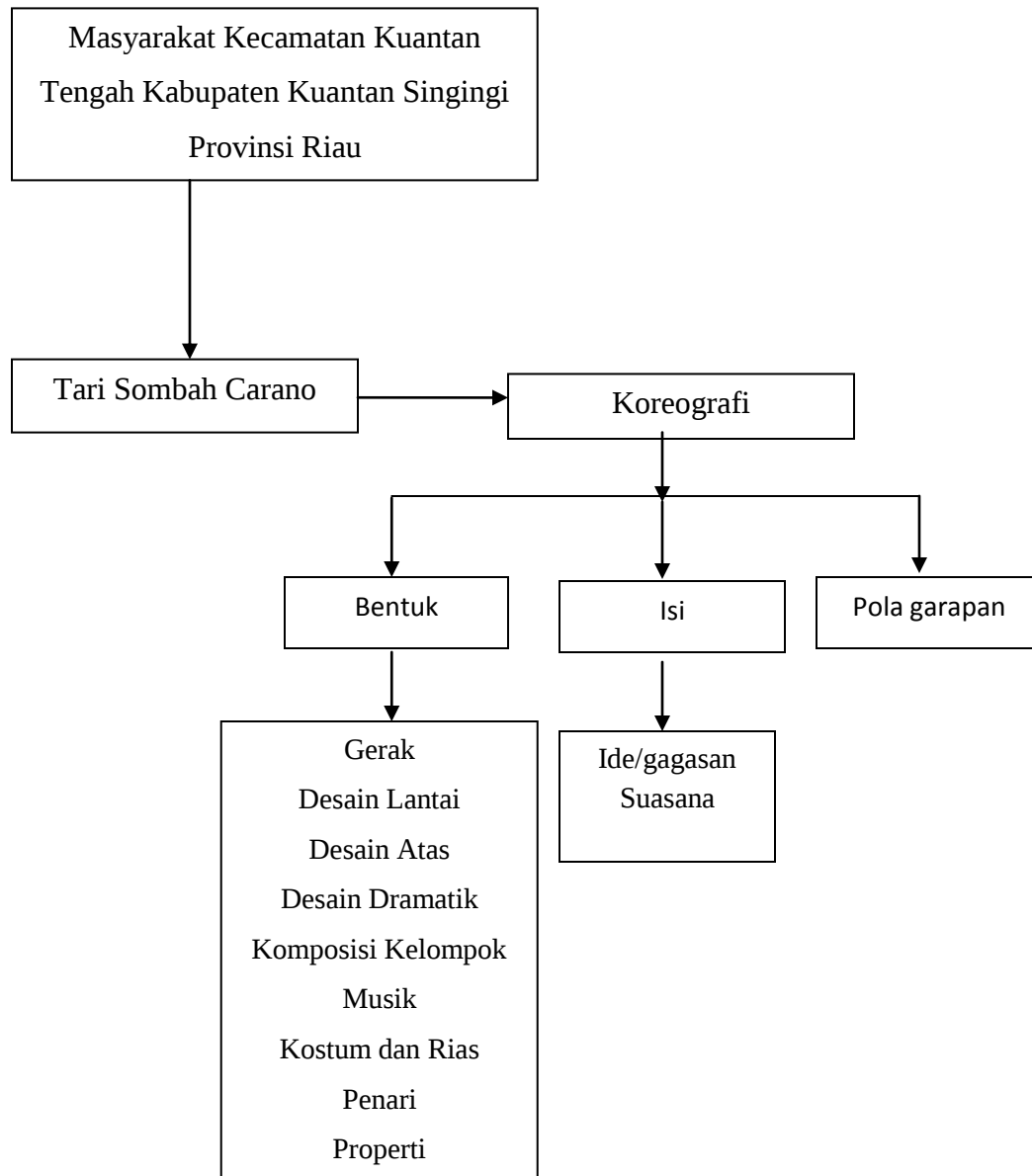
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalahnya yang akan dibahas.

Alur berfikir dalam penelitian yang disusun dengan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas masalah yang ada dalam penelitian ini rumusan dibahas atau dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab II.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema di bawah ini.

Tabel 1. Bagan Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, bahwa tari Sombah Carano merupakan tari kreasi yang bersumberkan tradisi yang digarap berdasarkan pendekatan koreografi aspek bentuk dan isi. Aspek bentuk terdiri dari gerak, desain lantai, desain atas, desain dramatik, iringan tari, kostum, penari, dan properti.

Gerak tari Sombah Carano digarap bersumberkan budaya dan kebiasaan masyarakat Kuantan Singingi seperti gerak silat, melempar buah, menguris lalat yang ditarikan oleh laki-laki dan perempuan yang dominan gerak lembut. Desain lantai tari Sombah Carano adalah desain lantai garis lurus dan lengkung yang mana desain garis lurus yaitu berbentuk trapezium, belaketupat, garis lurus horizontal, garis lurus vertical, huruf H dan 2 garis vertical sedangkan garis lengkung membentuk lingkaran dan angka delapan horizontal. Sehingga kesan yang dimunculkan oleh desain lantai garis lurus ini adalah kesederhanaan, keterbukaan, kegembiraan serta kesucian hati masyarakat Kuantan Tengah dalam menyambut tamu yang datang kedaerahnya.

Desain atas yang paling dominan pada tari Sombah Carao adalah desain atas medium yang memberikan kesan keterbukaan dan kebersamaan masyarakat. Sedangkan desain dramatnya adalah desain dramatik kerucut tunggal. Komposisi kelompok besar dengan desain kelompok rampak dan saling beda. Sehingga dari desain kelompok menggambarkan bentuk kekompakan dan kebersamaan masyarakat Kuantan Singingi dalam menjamu tamu. Sedangkan

suasana pada desain kelompok saling berbeda yaitu selain menjadi unsur artistic dalam tari juga menyampaikan bahwa masyarakat Kuantan Singingi antara perempuan dan laki-laki memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya sehingga peran laki-laki yang menjadi pagar negeri didalam tari akan selalu melindungi masyarakatnya.

Musik yang digunakan diambil dari nyanyian rakyat masyarakat Kuantan Singingi seperti lagu lomak dek awak katuju dek urang, olang binti dan manganyam. Sedangkan kostum berdasarkan kostum keseharian kaum wanita masyarakat Kuantan Singingi yang biasanya memakai takuluak bajumbai untuk penutup kepala.

Aspek isi dibagi menjadi dua yaitu ide dan suasana. Ide tari Sombah Carano yaitu karena Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kabupaten baru yang melukukan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang belum memiliki tari penyambutan tamu yang menggambarkan masyarakat Kuantan Singingi.

Sedangkan suasana dalam tari Sombah Carano yaitu kebahagiaan, keterbukaan, dan kesucian hati masyarakat dalam menyambut tamu yang datang ketempatnya.

B. Saran

Disarankan kepada seluruh masyarakat kabupaten Kuantan Singingi baik dari kalangan seniman dan budayawan, orang akademik dan seluruh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi untuk selalu memperhatikan perkembangan tari yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar selalu bisa dilestarikan dan

dikembangkan menjadi tari kreasi baru, agar pada masa yang akan datang tari-tari yang ada dapat bertahan secara berkesinambungan.

Selain itu, berdasarkan penelitian ini disarankan kepada generasi muda Kabupaten Kuantan Singingi untuk selalu memelihara dan menjaga tari tradisional maupun tari kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar nantinya bisa selalu eksis didalam masyarakatnya maupun diluar masyarakat tempat tari ini berkembang. Dan bisa menjadi aset budaya yang bisa menaikkan perekonomian seniman dan pelakunya.

Untuk seniman Kabupaten Kuantan Singingi untuk selalu mengajak pemuda dan pemudi Kuantan Singingi untuk menjaga budaya yang telah ada dan menciptakan kreatifitas baru yang dapat meningkatkan kemajuan kesenian di Kabupaten Kuantan Singingi.